

**URGENSI ASURANSI PERTANIAN SYARIAH BAGI PETANI (STUDI
KASUS KELOMPOK PETANI LOKARIA KRAGILAN, GODEAN)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

DHIYA NIJMAH PUSPITALOKA
NIM: 13810160

DOSEN PEMBIMBING

Dr. SUNARYATI, SE., M.Si
NIP. 19751111 200212 2 002

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

ABSTRAK

Pertanian masih menjadi sektor yang penuh resiko sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi petani. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah, baik berupa subsidi maupun kredit untuk petani, namun bantuan tersebut dianggap belum cukup mampu mengatasi berbagai masalah di sektor pertanian terutama masalah gagal panen yang disebabkan oleh kondisi alam/faktor alam. (Insafiyah, Indria, 2014:3) Pemerintah dalam hal ini memandang penting membentuk asuransi pertanian. Regulasi ini diterapkan setidaknya untuk mengurangi permasalahan bagi para petani yaitu kemungkinan gagal panen. Dalam perspektif lain, masyarakat petani di Indonesia mayoritas muslim, sejatinya memiliki preferensi terhadap asuransi pertanian berbasis syariah. Untuk mengetahui sejauh mana keinginan petani akan asuransi pertanian berbasis syariah, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, dilakukan penelitian menggunakan metode etnografi selama bulan April hingga Juni 2017 yang memiliki kesimpulan 10 responden yang keseluruhannya memiliki persepsi bahwa asuransi pertanian syariah lebih memiliki ketertarikan dibandingkan asuransi konvensional. Para responden juga tertarik terhadap asuransi pertanian syariah.. Ketertarikan tersebut didukung oleh faktor lingkungan sosial, keinginan petani akan produk keuangan syariah, dan keinginan untuk meminimalisir kerugian seara halal. Sedangkan faktor penghambat dalam memahami asuransi pertanian syariah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan produk keuangan syariah, dan istilah-istilah produk keuangan syariah yang sulit dipahami.

Kata kunci: Asuransi Pertanian Syariah, Petani, Etnografi, Minat, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Agriculture is still a risky sector that can cause losses to farmers. Various ways have been done by the government, whether in the form of subsidies or credit for farmers, but the aid is considered not enough able to overcome various problems in the agricultural sector, especially the problem of harvest failure caused by natural conditions / natural factors. (Insafiyah, Indria, 2014: 3) In this case, government views the importance of establishing agricultural insurance. This regulation is applied at least to reduce the problem for farmers, namely the possibility of crop failure. In another perspective, farming communities in Indonesia are predominantly Muslim, actually have a preference for sharia-based agricultural insurance. So to find out how far the farmers desire will be sharia-based agricultural insurance, as well as supporting factors and obstacles. Conducted research using ethnography method during April to June 2017 which has the conclusion of 10 respondents who all have a perception that the insurance of sharia agriculture is more interested than conventional agriculture insurance. The respondents are also interested in sharia agricultural insurance. This interest is supported by social environmental factors, farmers' desire for sharia financial products, and the desire to minimize losses by halal ways. While the inhibiting factor in understanding the insurance of sharia agriculture is caused by the lack of knowledge of sharia financial products, and the terms of sharia financial products that are difficult to understand.

Keywords: Sharia Agricultural Insurance, Farmer, Ethnography, Perception, Supporting Factor, Inhibiting Factor

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1899.1/Un.02/DEB/PP.01.1/06/2018

Skripsi / tugas akhir dengan judul:

**“Urgensi Asuransi Pertanian Syariah Bagi Petani (Studi Kasus Kelompok Petani
Lokaria Kragilan, Godean)”**

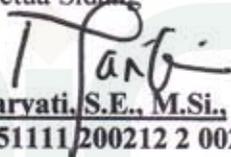
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dhiya Nijmah Puspitaloka
Nomor Induk Mahasiswa : 13810160
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Juni 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Dr. Sunaryati, S.E., M.Si.,
NIP. 19751111/200212 2 002

Penguji I


Dr. H. Syaifiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

Penguji II


Drs. Slamet Khilmi, M.Si
NIP. 19631014 199203 1 002

Yogyakarta, 22 Juni 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Dhiya Nijmah Puspitaloka
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Dhiya Nijmah Puspitaloka
NIM : 13810160
Judul Skripsi : **“Urgensi Asuransi Pertanian Syariah Bagi Petani (Studi Kasus Kelompok Petani Lokaria Kragilan, Godean)”**

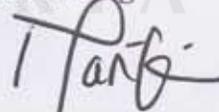
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat dimunaqasyahkan, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Maret 2018

Pembimbing



Dr. Sunarvati, S.E., M.Si.,
NIP. 19751111 200212 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhiya Nijmah Puspitaloka

NIM : 13810160

Prodi : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul **“Urgensi Asuransi Pertanian Syariah Bagi Petani (Studi Kasus Kelompok Petani Lokaria Kragilan, Godean)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila pada lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Maret 2018

Penyusun



Dhiya Nijmah Puspitaloka
NIM. 13810160

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhiya Nijmah Puspitaloka

NIM : 13810160

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa saya benar-benar memakai jilbab sesuai syariat Islam baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Apabila dikemudian hari saya tidak dalam keadaan yang sebenarnya, maka hal tersebut sepenuhnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 02 Maret 2018
Yang Memberi Pernyataan




Dhiya Nijmah Puspitaloka

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

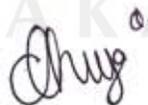
Nama : Dhiya Nijmah Puspitaloka
NIM : 13810160
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Urgensi Asuransi Pertanian Syariah Bagi Petani (Studi Kasus Kelompok Petani Lokaria Kragilan, Godean)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 02 Maret 2018
Yang menyatakan,



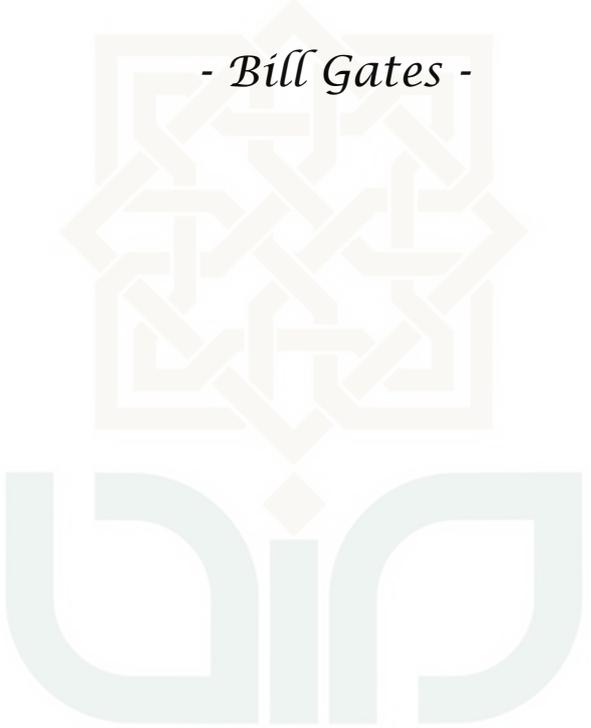
(Dhiya Nijmah Puspitaloka)
NIM. 13810160

MOTTO

If you born poor, It's not Your mistake

But if you die poor, It's your mistake

- Bill Gates -



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk Orang - Orang Terbaik

Mami Tercinta Wiwi Kariwidodowati

Papa Tersayang Budi Afiandipura

Kakak Tersayang Irham Alifiandipura

Suami dan Teman Hidup Terbaik Dimas Dwi Setiawan

Keluarga Besar Yusuf Partodijojo

Keluarga Besar Sutisna Dipura

Serta Sahabat

Yang selalu ada dan memberikan segala bentuk dukungan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamiin, segala puja dan puji syukur penyusun haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kenikmatan berupa Iman, Islam, kesehatan serta kesempatan sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam penyusun sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan kita semua menjadi umat akhir zaman yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir nanti. Aamiin.

Penelitian ini merupakan tugas akhir penyusun untuk menyelesaikan studi strata satu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sejak awai sampai selesai penyusunan ini tentu tidak terlepas dari hambatan dan rintangan yang membuat semangat penyusun berfluktuasi. Namun, berkat berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi serta do’a, penyusun dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali pihak yang membantu penyusun. Penyusun hanya dapat mengucapkan terima kasih, terima kasih, dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah penyusun repotkan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Namun, disebabkan keterbatasan dalam ketentuan penyusunan tugas akhir ini, penyusun tidak mampu menyebutkan satu persatu secara rinci. Adapun pihak- pihak tersebut antara lain adalah:

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya.

3. Ibu Sunaryati, SE., M.Si sebagai Kaprodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dalam memberikan arahan, masukan serta kepercayaan kepada penyusun selama menjadi mahasiswa bimbingan Beliau.
4. Bapak Ibi Satibi, S.H.I., M.Si. sebagai pemberi masukan untuk skripsi penyusun dengan sabar selama 1,5 tahun.
5. Ibu Sunarsih, SE., M.Si sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak direpotkan selama penyusun menjadi mahasiswa Ekonomi Syariah, namun tetap membimbing penyusun dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk Penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kedua orang tua penyusun. Mami Wiwi Kariwidodowati dan Papa Budi Afiandipura. Keduanya merupakan motivasi terbesar bagi penyusun dalam melakukan setiap aktivitas yang bermanfaat di manapun dan kapanpun selama kuliah.
8. Kakak saya tersayang Irham Alifiandipura yang selalu memberikan dukungan kepada penyusun dan rekan untuk bertukar pikiran.
9. Semua keluarga penyusun dari pihak mami maupun papa yang telah menyayangi dan senantiasa memberikan dorongan yang kuat bagi penyusun .
10. Dimas Dwi Setiawan yang selalu membantu, menemani dan menjadi rekan diskusi bagi penyusun dengan sabar.

11. Mu'izzah, Junior, Zavier, Kalila, Pam-pam, dan Mylo teman main kesayangan yang selalu menghibur dan memberikan kebahagiaan bagi penyusun.
12. Nabila, Inats, Lutfiyah, Amaliya, Okta, Fikri, Kholil, Annisa, Neneng, dan Hana yang telah memberikan banyak masukan kepada penyusun.
13. Teman-teman dan Pengurus ForSEBI yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman bagi penyusun.
14. Sedulur Multimedia 013 yang telah memberikan kehangatan persahabatan dan kebersamaan sejak SMK hingga saat ini.
15. Teman KKN kelompok 55 Angkatan ke-90 yang selalu memberikan kebersamaan dan kehangatan, serta rasa tak kenal lelah berjuang menyelesaikan semua program selama KKN agar terlaksana seratus persen.
16. Pribadi-pribadi inspiratif dan semua pihak yang telah memotivasi dan membantu penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta selama menempuh kuliah di Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semuanya menjadi berkah dan amal shaleh yang diterima oleh-Nya. Selain itu, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat khususnya bagi penyusun, umumnya bagi pembaca semua. Amiin.

Yogyakarta, 02 Maret 2018

Penyusun,

Dhiya Nijmah Puspitaloka

NIM. 13810160

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	W
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭāh*

Semua *Tā' marbūṭāh* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Faṭḥah	Ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	Ditulis	<i>u</i>

فَعَل	Faṭḥah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
-------	--------	---------	---------------

ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif جاهليّة	Ditulis	<i>ā</i>
2. Fathah + yā' mati تَنَسَى	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + yā' mati كَرِيم	Ditulis	<i>ā</i>
4. Ḍammah + wāwu mati فُرُوض	Ditulis	<i>tansā</i>
	Ditulis	<i>ī</i>
	Ditulis	<i>karīm</i>
	Ditulis	<i>ū</i>
	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>ai</i>
2. Ḍammah + wāwu mati قَوْل	Ditulis	<i>bainakum</i>
	Ditulis	<i>au</i>
	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَى الْفُرُوض	Dibaca	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Dibaca	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERNYATAAN MENGGUNAKAN JILBAB.....	vii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4 Telaah Pustaka.....	10
1.5 Metode Penelitian.....	15
1.6 Sistematika Pembahasan	22

BAB II MASYARAKAT PETANI, ASURANSI, DAN ETNOGRAFI DALAM TINJAUAN TEORITIK

2.1 Masyarakat Petani	24
2.2 Asuransi	
2.1.1 Asuransi Pertanian	25

2.1.2 Asuransi Syariah	30
2.1.3 Asuransi Pertanian Syariah	32
BAB III KELOMPOK TANI KRAGILAN DI GODEAN SLEMAN DAN PROGRAM PEMBERDAYAANNYA	
3.1 Sejarah Pembentukan Kelompok Tani Kragilan	35
3.2 Organisasi dan Manajemen	37
3.3 Sirkulasi Keuangan	39
3.4 Program Pemberdayaan Petani.....	43
3.4 Problematika Kelompok Tani.....	48
BAB IV PERSEPSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEINGINANAN UNTUK BERASURANSI PERTANIAN SYARIAH	
4.1 Persepsi Petani tentang Asuransi Pertanian Syariah.....	53
4.2 Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Yang Mempengaruhi Keinginan Untuk Berasuransi Pertanian Syariah.....	67
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN – LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisa usaha tani padi sistim PTT luas 1 Ha Kelompok tani Lokaria Kragilan Sidomoyo.....	40
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelaksanaan AOTP	29
Gambar 2. Bagan Asuransi Pertanian Syariah	33
Gambar 3. Alur Kas Kelompok Tani Kragilan	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Etnografi

Lampiran 2. Hasil foto pengamatan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian masih menjadi kunci bagi perekonomian Indonesia. Peran strategis sektor pertanian digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, dan penyedia bahan pakan.

Disisi lain, pertanian masih menjadi sektor yang penuh resiko sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi petani. Resiko pertanian disebabkan beberapa faktor, seperti keragaman dan perubahan iklim, bencana alam, ketidakpastian dalam produktivitas dan harga, kelemahan infrastruktur perdesaan, kelemahan pasar dan kurangnya pelayanan keuangan termasuk terbatasnya span dan model dari instrumen-instrumen pengendalian resiko- seperti kredit dan asuransi yang masih sedikit sekali menjangkau sektor pertanian. (Andiyono, 2012: 2)

Selama periode 2010-2014, rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDB mencapai 10,26% dengan pertumbuhan sekitar 3,90 % (Rencana strategis Kementan 2015-2019, 2015: 3). Hal ini bertolak belakang dengan jumlah rumah tangga pertanian. Menurut data statistik, dalam kurun 2003- 2013 terjadi penurunan jumlah rumah tangga petani sekitar 5,10 juta atau 16 %, dari jumlah sebelumnya pada tahun 2003 berjumlah 31,23 juta dan menurun menjadi 26,14

juta pada tahun 2013.¹ Sedangkan menurut data Sensus Pertanian 2013 diperoleh jumlah rumah tangga usaha pertanian subsektor tanaman pangan di Indonesia sebesar 17.728.185 rumah tangga dan angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2003. Penurunannya sebesar 979.867 rumah tangga.²

Koordinator Nasional Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan, Witoro memaparkan banyaknya petani beralih profesi disebabkan oleh kurangnya dukungan dari pemerintah, sehingga petani harus berusaha secara mandiri dimulai dari pencarian lahan, pupuk, menghadapi kemungkinan gagal panen hingga penjualan hasil panen.³

Sebenarnya selama ini pemerintah telah banyak mengeluarkan kebijakan dan program untuk membantu sektor pertanian. Diantaranya seperti subsidi bibit, subsidi pupuk, bantuan saprodi, serta kredit program untuk sektor pertanian Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE), Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP), Kredit Usaha Rakyat (KUR). Namun bantuan tersebut dianggap belum cukup mampu mengatasi berbagai masalah di sektor pertanian terutama masalah gagal panen yang disebabkan oleh kondisi alam/faktor alam. (Insafiyah, Indria, 2014:3)

Pemerintah dalam hal ini memandang penting membentuk asuransi pertanian. Regulasi ini diterapkan setidaknya untuk mengurangi permasalahan bagi para petani yaitu kemungkinan gagal panen. Melalui Undang-Undang

¹ Ngadi. "Pangan dan Regenerasi Petani". 24 November 2016. <http://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/liputan-media/190-pangan-dan-regenerasi-petani>

² Sensus Pertanian Badan Pusat Statistik. "Sensus Pertanian 2013". 24 November 2016. <http://st2013.bps.go.id/dev2/index.php>

³ Iris Gera. "Jumlah Petani Kita Terus Menyusut". 24 November 2016. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/07/jumlah-petani-kita-terus-menyusut>

Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, pemerintah memiliki kewajiban melindungi usaha tani dalam bentuk asuransi pertanian. Regulasi ini sebagaimana tertulis dibawah ini

“Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban melindungi usaha tani yang dilakukan oleh petani dalam bentuk asuransi pertanian”.⁴

Pada pihak lain, asuransi pertanian juga bertujuan untuk melindungi petani dari kerugian gagal panen akibat bencana alam, serangan organisme pengganggu tumbuhan, wabah penyakit hewan menular, dampak perubahan iklim, dan/atau jenis risiko lain. (Insafiyah, Indria, 2014:3)

Meski regulasi ini telah muncul sejak tahun 2013, asuransi pertanian dalam kenyataannya belum begitu diminati oleh petani. Hal ini juga diamini oleh Kepala Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan (DP2K) Sleman Widi Sutikno dijelaskan bahwa masih banyak petani yang belum menyerap program tersebut. Selain masalah kesadaran berasuransi yang rendah, kendala lain yang terjadi karena pendeknya waktu untuk sosialisasi kepada petani.⁵ Selain itu juga disebabkan persyaratan klaim yang sulit dan dikarenakan prosentase klaim masih terlalu besar yaitu hanya dapat dicairkan jika luas lahan yang rusak mencapai 75 persen.⁶

⁴ Pasal 37 ayat (1) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

⁵ Abdul Hamied Razak. "Di Sleman Asuransi Pertanian Kurang Diminati". 07 Maret 2017 <http://m.harianjogja.com/baca/2015/12/30/asuransi-pertanian-di-sleman-asuransi-pertanian-kurang-diminati-petani-675930>

⁶ Nur Aini. "Asuransi Pertanian Di Yogya sepi peminat". 07 Maret 2017. <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/16/11/17/ogrgof382-asuransi-pertanian-di-yogya-sepi-peminat/>

Di tengah tantangan dan lesunya ekonomi, sistem ekonomi berbasis nilai-nilai Islam itu diyakini akan kian berkembang dan diminati masyarakat. Namun demikian, masih adanya anggapan dan fakta bahwa sebagian masyarakat kurang tertarik dan meminati produk keuangan dan ekonomi syariah. Berdasarkan pemaparan dari Direktur Penelitian, Pengembangan dan Perizinan OJK, Dhani Gunawan Idgat, diakui bahwa sebagian masyarakat masih apatis dan kurang tertarik karena berbagai faktor. Di sisi lain, kesiapan SDM dan produk yang menjadi sebab lain bank syariah kurang diminati. SDM yang ada di bank syariah masih di bawah standar yang menjadikan layanan kurang maksimal. Demikian pula dengan produk jasa keuangan syariah. Masyarakat berharap banyak layanan dan ragam produk dalam bank syariah, namun ketika mereka menjadi bagian dari nasabah dan melakukan transaksi, banyak masyarakat yang merasa kecewa terhadap produk dan layanan yang ada tidak sesuai harapan.⁷

Dari pengalaman pembiayaan yang dilakukan oleh bank atau lembaga syariah selama ini, alokasi pembiayaan terbesar diperuntukkan untuk UKM belum ke sektor pertanian. Manajemen Bank Muamalat Indonesia misalnya, selalu mengupayakan agar dana pihak ketiga tidak sampai disalurkan kepada kelompok pe-bisnis besar (korporat). Komitmen ini merupakan peluang yang besar untuk sektor pertanian yang mayoritas berskala usaha kecil sampai menengah. Disisi lain, jaringan kantor perbankan syariah (termasuk BPRS) masih sangat terbatas dibandingkan perbankan konvensional. Di beberapa daerah, kantor perbankan yang melayani pendanaan maupun pembiayaan secara syariah baru dijumpai di

⁷ Hery Sucipto. "Produk Keuangan Syariah Kurang Diminati Masyarakat Ini Kata Ojk". 07 Maret 2017 <http://dmi.or.id/produk-keuangan-syariah-kurang-diminati-masyarakat-ini-kata-ojk/>

kota-kota besar. Kondisi ini dapat berpengaruh dalam pelayanan nasabah serta ekspansi pembiayaan sektor pertanian yang sebagian besar justru masih terpusat di pedesaan. (Ashari, Saptana, 2005: 143)

Dalam perspektif lain, masyarakat petani di Indonesia mayoritas muslim, sejatinya memiliki preferensi terhadap asuransi pertanian berbasis syariah. Lembaga keuangan syariah sendiri saat ini telah berkembang pesat di Indonesia, begitupula dari segi asuransi. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013, terdapat 49 perusahaan perasuransian syariah di Indonesia. Di Yogyakarta, Asuransi Syariah juga mulai diminati oleh masyarakat: Salah satunya dapat dilihat pada besarnya penghimpunan dana oleh PT Asuransi Takaful Keluarga wilayah DIY yang mencapai Rp. 4,2 Miliar lebih tinggi dari target semula yaitu Rp. 2,5 Miliar. Namun data tersebut masih belum mencakup asuransi pertanian syariah yang hingga saat ini masih belum didirikan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2013: v)

Asuransi pertanian syariah sendiri telah didirikan di Sudan. Pertama kali asuransi pertanian syariah didirikan pada tahun 1992 oleh perusahaan Asuransi Islam terbesar di Sudan: Shiekan Insurance & Reinsurance Pertama kali produk yang ditawarkan ialah asuransi bagi peternakan kambing dan domba. Lalu pada tahun 2002 perusahaan mengeluarkan asuransi syariah untuk panen di Sudan. (Hatim: 2010)

Dengan adanya produk asuransi pertanian syariah, dapat menambah pilihan produk-produk lembaga keuangan syariah yang selama ini telah ada. Sehingga dapat mencakup beragam kalangan. Selama ini diketahui produk

keuangan syariah masih lebih sedikit dibandingkan produk keuangan konvensional. Sehingga masyarakat yang membutuhkan suatu produk namun belum tersedia syariah, lebih memilih produk konvensional. Produk syariah yang paling dikenal oleh masyarakat luas baru sebatas produk perbankan syariah.

Di Indonesia, asuransi pertanian syariah dapat dimanfaatkan pada petani padi. Padi merupakan tanaman pangan terpenting di Indonesia. Konsumsi beras lokal perminggu mencapai 1,626 kg perkapita (Badan Pusat Statistik). Sedangkan total konsumsi beras nasional mencapai sekitar 27 juta ton pertahun.⁸ Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu provinsi dengan penghasil beras terbesar dengan Kabupaten Sleman yang berdasarkan data Badan Pusat Statistik DIY memiliki luas lahan pertanian tanaman pangan terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 yaitu sebesar 21.907 hektar.

Dengan besarnya kebutuhan tersebut, dipandang perlu adanya jaminan untuk meminimalisir kerugian para petani sehingga petani mampu untuk terus melakukan produksi beras sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara teoritik, asuransi pertanian syariah dapat menjadi kebutuhan para petani yang mayoritas muslim. Termasuk dalam hal ini para petani di Kabupaten Sleman. Kelompok tani di Kabupaten ini pada dasarnya memiliki mobilisasi yang tinggi, tidak semata untuk pemberdayaan komunitas petani, namun juga memiliki kemampuan dalam menerima produk-produk pengembangan pertanian. Kelompok Tani Padi di Sleman, memiliki pandangan yang cukup positif terhadap regulasi tentang Pemberdayaan Petani. Pemberdayaan pada Gapoktan ini, dalam

⁸ Esthi Maharani. "Berapa Tingkat Konsumsi Beras Secara Nasional". 24 November 2016 <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/21/nliht-berapa-tingkat-konsumsi-beras-secara-nasional>

kenyataannya telah berlangsung sebelum adanya regulasi pemerintah di bidang pemberdayaan petani.

Kelompok tani Kragilan, Godean, Yogyakarta ini telah melakukan beragam pemberdayaan petani seperti pinjaman modal, tata cara pembuatan pupuk, pembuatan pestisida, dan pemberdayaan lainnya. Namun kelompok ini belum menerapkan asuransi pertanian yang telah didirikan oleh pemerintah karena terhambat oleh regulasi.

Dari pemaparan tersebut, pemberdayaan masyarakat petani padi di Kabupaten Sleman menjadi penting untuk diteliti. Fokus penelitiannya tertuju pada upaya petani dalam melangsungkan pertaniannya, terutama dalam menghindari kegagalan panen. Kelompok tani Kragilan, dijadikan subjek penelitian ini dengan memanfaatkan pendekatan etnografi. Pendekatan ini dipilih dengan mempertimbangkan perlunya menemukan opini terdalam yang dimiliki masyarakat petani terhadap regulasi pemerintah tentang Asuransi Pertanian. Di samping itu, pendekatan etnografi ini dipandang strategis untuk mengungkap kebiasaan dalam suatu kelompok masyarakat tertentu (Stephen B. Wilcox, 2005: 3). Sebagaimana pendekatan ini pernah dilakukan oleh Edi Setiadi Putra (2011) dalam meneliti diserifikasi produk tenun di Palembang, Sumatera Selatan.

Dalam penelitiannya, Edi Setiadi menemukan dua hal penting secara etnografi, yaitu (1) Masyarakat perajin tenun tajung Tuan Kentang yang sebagian besar berasal dari masyarakat Cirebon Jawa Barat yang berasimilasi dan inkulturasi dengan masyarakat asli Palembang, menjalin suatu kolaborasi kerja yang sangat menarik, dimana terjadi persilangan budaya yang menjadi khas,

karena merupakan perkawinan antara Songket Palembang, Batik Cirebonan, dan Tenun Jumputan. (2) Proses pemahaman diversifikasi produk merupakan salah satu upaya ringkas untuk menggali dan mempergunakan potensi kreatif yang telah dimiliki masyarakat perajin Tuan Kentang. Kemahiran menenun kain tajung yang dikembangkan secara turun temurun merupakan keahlian masyarakat perajin Tuan Kentang yang mampu membuat aneka ragam produk berbahan dasar kain tajung dengan mudah. Edi Setiadi Putra(2011)

Berbeda dengan Edi Setiadi, pendekatan etnografi dalam penelitian ini lebih berupaya mengungkap model kebiasaan yang dimiliki dua kelompok tani di Sleman berkenaan dengan Asuransi Pertanian Syariah. Perhatian terhadap ini, sejauh pengamatan penulis tampaknya belum banyak dilakukan para peneliti. Dengan menggunakan perspektif Asuransi Pertanian Syariah, penyusun melakukan sebuah penelitian berjudul **“Urgensi Asuransi Pertanian Syariah Bagi Petani (Studi Kasus Kelompok Petani Lokaria Kragilan, Godean)”** . Penyusun berupaya mengungkap berbagai persepsi yang muncul dikalangan petani mengenai Asuransi Pertanian Syariah. Penelitian ini juga mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap Asuransi Pertanian Syariah. Sebagai sebuah masyarakat petani, kelompok tani Lokaria Kragilan, Sidomoyo, Godean dipandang memiliki keunikan dalam memelihara kelangsungannya untuk memperkuat pemberdayaan para petani.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat beberapa permasalahan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Persepsi kelompok tani Lokaria Kragilan terhadap Asuransi Pertanian Syariah?
2. Bagaimanakah faktor-faktor pendukung petani untuk menggunakan asuransi pertanian syariah?
3. Bagaimanakah faktor-faktor penghambat petani untuk menggunakan asuransi pertanian syariah?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi persepsi kelompok tani Lokaria Kragilan terhadap Asuransi Pertanian Syariah
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung petani untuk menggunakan asuransi pertanian syariah
3. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat petani untuk menggunakan asuransi pertanian syariah

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menemukan konsep baru mengenai asuransi pertanian syariah. Temuan-temuan penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pengembangan keilmuan dalam bidang pemikiran ekonomi Islam.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para pengambil kebijakan terutama tentang konsep, model, dan kebutuhan asuransi pertanian syariah.

1.4. Telaah Pustaka

Sebagai upaya mendukung penulisan skripsi ini, penyusun berusaha melakukan penelitian lebih awai terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya yang merupakan acuan peneliti dalam membuat penelitian ini adalah sebagai berikut: yang pertama adalah penelitian yang berjudul “Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Analisis Simulasi Pada PT. Saung Mirwan Dan Mitra Taninya Di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor)” yang dilakukan oleh Dian Andrayani (2013). Penelitian ini menggunakan metode analisis dari penerapan asuransi pertanian sebagai bentuk adaptasi pada risiko perubahan iklim dan sarana meningkatkan kesejahteraan petani yang menjelaskan bahwa keberadaan asuransi pertanian sebagai mekanisme pembagian risiko pada PT. Saung Mirwan dan mitra taninya dianggap penting dan semakin mendesak.

Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan risiko usahatani akibat perubahan pergeseran musim dan serangan hama penyakit. Peningkatan risiko tersebut menyebabkan penurunan produktivitas edamame yang diproduksi mitra tani, bahkan pada beberapa kasus mitra tani mengalami kegagalan panen dan kehabisan modal hingga tidak dapat berproduksi kembali. Hal ini berdampak pula pada perusahaan sebagai penurunan *supply* produk, sehingga permintaan produk

dari konsumen tidak dapat terpenuhi. Asuransi pertanian memiliki dampak yang positif bagi mitra tani. Hal ini terlihat pada simulasi penerapan asuransi pertanian, dimana semua petani mitra diasumsikan mengikuti asuransi. Mitra tani yang melakukan penanaman sesuai dengan ketentuan kemudian mengalami gagal panen dapat mengajukan klaim asuransi untuk mendapat santunan, sehingga risiko kehilangan pendapatan mitra tani dapat diminimalkan. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai analisis dampak positif dari penerapan asuransi pertanian yang telah dibentuk oleh pemerintah dan untuk mengetahui urgensi penggunaan asuransi pertanian pada petani padi.

Penelitian yang kedua ialah mengenai “*Analisis Asuransi Pertanian Di Indonesia: Konsep, Tantangan Dan Prospek*” yang dilakukan oleh Praptono Djunedji (2016). Hasil dari penelitian tersebut ialah merujuk pada pengalaman panjang penerapan asuransi pertanian di banyak negara kawasan Asia Pasifik dan Amerika Latin dan merujuk pada kondisi obyektif Indonesia, ternyata tantangan yang dihadapi sangat kompleks. Berbagai tantangan tersebut meliputi tantangan institusional, finansial, teknis dan operasional. Berbagai tantangan ini sebaiknya diselesaikan berdasarkan dimensi waktu (pendek, menengah dan panjang) sesuai dengan kompleksitas tantangan dan urgensinya. Agar implementasi asuransi pertanian di Indonesia memiliki prospek yang baik, beberapa langkah yang perlu dilakukan pemerintah adalah (1) meningkatkan alokasi dana implementasi asuransi pertanian dalam APBN secara bertahap, (2) menyusun aturan teknis yang diantaranya mengatur kepesertaan asuransi pertanian bersifat wajib, (3)

mendorong Otoritas Jasa Keuangan dan asosiasi perusahaan asuransi dalam rangka pengembangan asuransi pertanian untuk memberikan kemudahan perizinan bagi perusahaan asuransi swasta yang berkomitmen, serta menyediakan dana pelatihan dan capacity building, (4) memberi penugasan kepada BUMN asuransi sebagai penyedia dan penyalur asuransi pertanian serta berperan sebagai lembaga reasuransi, (5) mendorong pemerintah daerah yang memiliki sentra pertanian untuk berkomitmen memajukan sektor pertanian dengan cara penyediaan dana subsidi premi porsi pemda dalam APBD, intensif menyosialisasikan program asuransi pertanian, serta memfasilitasi setiap petani maupun kelompok petani menjadi peserta asuransi, (6) mengkaji pengintegrasian antara program asuransi pertanian dengan layanan sektor pertanian yang diterima petani (pupuk bersubsidi, benih bersubsidi, dan bansos).

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah dapat menjadi acuan untuk memperdalam konsep asuransi pertanian, mengetahui tantangan dan prospeknya sehingga dalam pendirian asuransi pertanian syariah dapat melengkapi kekurangan yang ada dalam asuransi pertanian konvensional.

Penelitian ketiga yaitu dengan judul "*Perlindungan Petani Melalui Konsep Asuransi Pertanian Pada Gabungan Kelompok Tani Desa Argorejo, Kabupaten Bantul*" yang disusun oleh Dandi Septian dan Gabriel Cahya Anugrah (2015). Penelitian ini menjelaskan bahwa terhadap penerapan konsep asuransi pertanian pada Gapoktan Argorejo, Desa Argorejo, Kabupaten Bantul sebagaimana diamanatkan oleh UU P3, secara umum belum dapat dipraktikan

secara langsung pada gapoktan tersebut. Menimbang kondisi daripada aktivitas pertanian yang cenderung tenteram dengan luas lahan yang sedikit dan tidak mendukung memberikan untuk memberikan hasil tani yang tidak menentu dan besar. Akan tetapi masih perlu untuk dilakukan musyawarah akan kebutuhan terhadap asuransi pertanian pada Gapoktan Argorejo mengingat ada beberapa kejadian yang mengakibatkan kegagalan panen dan adanya kerugian yang ditimbulkan pada beberapa kelompok tani. Selain itu, usaha-usaha yang dicapai dalam upayanya memberikan jaminan perlindungan usaha tani oleh Gapoktan Argorejo adalah dengan pembuatan rumah burung hantu sebagai upaya untuk menghindari hama- hama tanaman yang terdapat dalam lahan pertanian. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah untuk mengetahui tanggapan kelompok tani terhadap asuransi pertanian yang telah dibentuk oleh pemerintah sehingga saya dapat mengetahui kebutuhan dan kendala kelompok tani ketika menggunakan asuransi pertanian.

Penelitian selanjutnya ialah penelitian dengan judul “*Analisis Persepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah*” yang disusun oleh Ajen Mukarom (2009). Penelitian ini menghasilkan persepsi petani responden terhadap LKS cukup beragam. Persepsi terhadap sistem bunga ditanyakan pada seluruh responden penelitian. Karena dapat mempengaruhi motivasi responden memilih LKS. Umumnya dengan sistem bunga pinjaman, responden merasa diberatkan. Beberapa persepsi yang ditanyakan kepada responden yang pernah mendengar informasi tentang LKS: Sebagian besar mengetahui LKS sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan syariah, menurut kesan terhadap LKS umumnya

mengatakan LKS kurang dikenal masyarakat, terdapat kelebihan pada LKS, dan mayoritas menyebutkan kelebihan pada LKS bebas dari riba. Selain itu, sebagian besar responden juga memiliki persepsi bahwa pada LKS terdapat kelemahan yaitu kurang informasi dan sosialisasi. Dengan demikian sebagian besar responden memiliki persepsi bahwa sosialisasi yang dilakukan LKS kurang baik.

Persepsi responden menurut prospek LKS, mayoritas menilai kurang baik. Persepsi agar LKS menjadi pilihan petani ditanyakan kepada seluruh responden penelitian yaitu LKS dalam menyalurkan pembiayaan tidak menerapkan prosedur pembiayaan yang sulit dan berharap agar LKS lebih meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat pertanian. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah dapat mengetahui sejauh mana petani memahami Lembaga Keuangan Syariah sehingga dapat menjadi gambaran dalam penelitian saya.

Penelitian kelima ialah mengenai *“Perancangan Diversifikasi Produk Tenun Tajung Khas Desa Tuan Kentang Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan”* yang diteliti oleh Edi Setiadi Putra (2011). Penelitian ini menggunakan metode etnografi untuk melakukan penelitian diversifikasi produk. Hasil dari penelitian tersebut ialah yaitu (1) Masyarakat perajin tenun tajung Tuan Kentang yang sebagian besar berasal dari masyarakat Cirebon Jawa Barat yang berasimilasi dan inkulturasi dengan masyarakat asli Palembang, menjalin suatu kolaborasi kerja yang sangat menarik, dimana terjadi persilangan budaya yang menjadi khas, karena merupakan perkawinan antara Songket Palembang, Batik Cirebonan, dan Tenun Jumputan. (2) Proses pemahaman diversifikasi produk merupakan salah satu upaya ringkas untuk menggali dan mempergunakan potensi

kreatif yang telah dimiliki masyarakat perajin Tuan Kentang. Kemahiran menenun kain tajung yang dikembangkan secara turun temurun merupakan keahlian masyarakat perajin Tuan Kentang yang mampu membuat aneka ragam produk berbahan dasar kain tajung dengan mudah. Relevansi penelitian ini terhadap penelitian yang akan penulis lakukan ialah sebagai acuan dalam menggunakan metode etnografi.

Penelitian terakhir yaitu mengenai asuransi pertanian syariah dengan judul “*Agricultural Takaful: The Sudanese experience*” yang dilakukan Hatim Abbas Mudawi (2010). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang menjelaskan Asuransi Syariah memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam membantu masyarakat miskin dalam bidang pertanian. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai salah satu pedoman bentuk asuransi pertanian syariah yang sudah berlaku di Sudan.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1 Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh dari observasi secara langsung kepada kelompok petani padi Lokaria Kragilan, di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelompok tani yang digunakan untuk penelitian adalah kelompok tani Lokaria Kragilan. Data didapatkan dari 10 responden kelompok tani Lokaria Kragilan, Sidomoyo, Godean. Selain data

lapangan, penulis juga menggunakan data sekunder untuk memperkuat landasan masalah penulis.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan asuransi pertanian syariah bagi petani padi di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta melalui variabel-variabel yang ditawarkan. Penelitian ini menggunakan etnografi.

1.5.2 Objek Penelitian

Penelitian akan dilakukan terhadap kelompok petani padi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan penggunaan petani padi, dikarenakan padi merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia dan memiliki multiplier effect. Sedangkan pemilihan daerah Sleman dikarenakan berdasarkan data Badan Pusat Statistik DIY, Sleman memiliki luas lahan pertanian tanaman pangan terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 yaitu sebesar 21 907 hektar.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, untuk memperoleh data yang valid penyusun menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan datanya, adapun teknik tersebut adalah:

1. Teknik Sampling

Teknik sampling ini menggunakan teknik non random, yaitu tidak menjadikan semua petani padi di Sleman DIY menjadi sample. Namun

hanya dua kelompok tani yang dianggap mewakili yaitu kelompok tani yang menanam padi dan memiliki keunggulan dibandingkan kelompok tani lainnya. Selain itu kelompok tersebut tidak terdiri hanya dari kalangan muslim saja. Sehingga dapat menganalisis kebutuhan asuransi pertanian syariah yang dapat bermanfaat disemua kalangan.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan. Yang digunakan pada metode observasi di penelitian ini ialah metode etnografis dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan menggali informasi yang lebih rinci kepada petani dengan rentang waktu penelitian selama 2 bulan dari bulan April - Juni.

1.5.4 Metode Pendekatan

Sebagai sebuah model, tentu saja etnografi memiliki karakteristik dan langkah-langkah tersendiri. Langkah yang dimaksud adalah seperti dikemukakan Spradley (1997) dalam buku Metode Etnografi, sebagai berikut: Pertama, menetapkan informan. Ada lima syarat minimal untuk memilih informan, yaitu: (a) enkulturasi penuh, artinya mengetahui budaya miliknya dengan baik, (b) keterlibatan langsung, artinya (c) suasana budaya yang tidak dikenal, biasanya akan semakin menerima tindak budaya sebagaimana adanya, dia tidak akan basa-basi, (d) memiliki waktu yang cukup, (e) non-analitis. Tentu saja, lima syarat ini merupakan idealisme, sehingga kalau peneliti kebetulan hanya mampu memenuhi dua sampai tiga syarat pun juga sah-sah saja. Apalagi, ketika memasuki

lapangan, peneliti juga masih mendugaduga siapa yang pantas menjadi informan yang tepat sesuai penelitiannya.

Kedua, melakukan wawancara kepada informan. Sebaiknya dilakukan dengan wawancara yang penuh persahabatan. Pada saat awal wawancara perlu menginformasikan tujuan, penjelasan etnografis (meliputi perekaman, model wawancara, waktu dan dalam suasana bahasa asli), penjelasan pertanyaan (meliputi pertanyaan deskriptif, struktural, dan kontras). Wawancara hendaknya jangan sampai menimbulkan kecurigaan yang berarti pada informan. Ketiga, membuat catatan etnografis. Catatan dapat berupa laporan ringkas, laporan yang diperluas, jurnal lapangan, dan perlu diberikan analisis atau interpretasi. Catatan ini juga sangat fleksibel, tidak harus menggunakan kertas ini itu atau buku ini itu, melainkan cukup sederhana saja. Yang penting, peneliti bisa mencatat jelas tentang identitas informan.

Keempat, mengajukan pertanyaan deskriptif. Pertanyaan ini digunakan untuk merefleksikan setempat. Pada saat mengajukan pertanyaan, bisa dimulai dari keprihatinan, penjajagan, kerja sama, dan partisipasi. Penjajagan bisa dilakukan dengan prinsip: membuat penjelasan berulang, lenegaskan kembali yang dikatakan informan, dan jangan mencari makna melainkan kegunaannya. Kelima, melakukan analisis wawancara etnografis. Analisis dikaitkan dengan simbol dan makna yang disampaikan informan. Tugas peneliti adalah memberi sandi simbol-

simbol budaya serta mengidentifikasi aturan-aturan penyandian dan mendasari.

Keenam, membuat analisis domain. Peneliti membuat istilah pencakup dari apa yang dinyatakan informan. Istilah tersebut seharusnya memiliki hubungan semantis yang jelas. Contoh domain, cara-cara untuk melakukan pendekatan yang berasal dari pertanyaan: “apa saja cara untuk melakukan pendekatan”. Ketujuh, mengajukan pertanyaan struktural. Yakni, pertanyaan untuk melengkapi pertanyaan deskriptif. Misalkan, orang tuli menggunakan beberapa cara berkomunikasi, apa saja itu?

Kedelapan, membuat analisis taksonomik. Taksonomi adalah upaya pemfokusan pertanyaan yang telah diajukan. Ada lima langkah penting membuat taksonomi, yaitu: (a) pilih sebuah domain analisis taksonomi, misalkan jenis penghuni penjara (tukang peluru, tukang sapu, pemabuk, petugas elevator dll.), (b) identifikasi kerangka substitusi yang tepat untuk analisis, (c) cari subset di antara beberapa istilah tercakup, misalkan kepala tukang kunci: tukang kunci, (d) cari domain yang lebih besar, (e) buatlah taksonomi sementara. Kesembilan, mengajukan pertanyaan kontras. Kita bisa mengajukan pertanyaan yang kontras untuk mencari makna yang berbeda, seperti wanita, gadis, perempuan, orang dewasa, simpanan, dan sebagainya.

Kesepuluh, membuat analisis komponen. Analisis komponen 5 : baiknya dilakukan ketika dan setelah di lapangan. Hal ini untuk menghindari manakala ada hal-hal yang masih perlu ditambah, segera

dilakukan wawancara ulang kepada informan. Kesebelas, menemukan tema- tema budaya. Penentuan tema budaya ini boleh dikatakan merupakan puncak analisis etnografi. Keberhasilan seorang peneliti dalam menciptakan tema budaya, berarti keberhasilan dalam penelitian. Tentu saja, akan lebih baik justru peneliti mampu mengungkap tema-tema yang orisinal, dan bukan tema-tema yang telah banyak dikemukakan peneliti sebelumnya.

Kedua belas, menulis etnografi. Menulis etnografi sebaiknya dilakukan secara deskriptif, dengan bahasa yang cair dan lancar. Jika kemungkinan harus berceritera tentang suatu fenomena, sebaiknya dilukiskan yang enak dan tidak membosankan pembaca. Penentuan informan kunci juga penting dalam penelitian etnografi. Informan kunci dapat ditentukan menurut konsep Benard (1994:166) yaitu orang yang dapat berceritera secara mudah, paham terhadap informasi yang dibutuhkan, dan dengan gembira memberikan informasi kepada peneliti. Informan kunci adalah orang-orang yang memiliki hubungan erat dengan terhormat dan berpengetahuan dalam langkah awal penelitian. Orang semacam ini sangat dibutuhkan bagi peneliti etnografi. Orang tersebut diperlukan untuk membukan jalan (gate keeper) peneliti berhubungan dengan responden, dapat juga berfungsi sebagai pemberi ijin, pemberi data, penyebar ide, dan perantara. Bahkan akan lebih baik apabila informan kunci mau memperkenalkan peneliti kepada responden agar tidak menimbulkan kecurigaan.

Bagi peneliti memang tidak mudah menentukan informan kunci. Karena itu, berbagai hal perlu dipertimbangkan agar jendela dan pintu masuk peneliti semakin terbuka dan peneliti mudah dipercaya oleh responden. Pertimbangan yang harus dilakukan dalam menentukan informan kunci, antara lain: (a) orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi tentang masalah yang diteliti; (b) usia telah dewasa; (c) sehat jasmani rohani; (d) bersikap netral, tidak memiliki kepentingan pribadi; dan (e) berpengetahuan luas. Pada saat etnografer ke lapangan, mengambil data, mereka akan mendengarkan dan mengamati langsung maupun berperan serta, lalu mengambil kesimpulan. Setiap langkah pengambilan data akan disertai pengambilan kesimpulan sementara.

Pemilihan informan kunci ada strategi khusus, antara lain dapat melalui empat macam cara, sebagai berikut: (a) **secara insidental**, artinya peneliti menemui seseorang yang sama sekali belum diketahui pada salah satu wilayah penelitian. Tentu cara semacam ini kurang begitu menguntungkan, tetapi tetap strategis dilakukan. Peneliti bisa menyamar sebagai pembeli atau penjual tertentu ke suatu wilayah. Yang penting, sikap dan perilaku peneliti tidak menimbulkan kecurigaan; (b) menggunakan modal orang-orang yang telah dikenal sebelumnya. Peneliti berusaha menghubungi beberapa orang, mungkin melalui orang terdekat. Cara ini dipandang lebih efektif, karena peneliti bisa mengemukakan maksudnya lebih leluasa. Melalui orang dekat tersebut, peneliti bisa meyakinkan bahwa penelitiannya akan dihargai, (c) **sistem kuota**, artinya

informan kunci telah dirumuskan kriterianya, misalkan ketua organisasi, ketua RT, dukun dan sebagainya. (d) **secara snowball**, artinya informan kunci dimulai dengan jumlah kecil (satu orang), kemudian atas rekomendasi orang tersebut, informan kunci menjadi semakin besar sampai jumlah tertentu. Informan akan berkembang terus, sampai memperoleh data jenuh. Dari cara-cara tersebut, peneliti dapat memilih salah satu yang paling cocok. Pemilihan didasarkan pada aspek kemudahan peneliti memasuki setting dan pengumpulan data. Jika cara yang telah ditempuh gagal, peneliti boleh juga menggunakan cara yang lain sampai diperoleh data yang mantap.

1.6 Sistematika Pembahasan

Kajian dalam penulisan skripsi ini secara garis besar terdiri dari lima bab pembahasan yang secara keseluruhan saling berkaitan. Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari alur pemikiran penyusun dari awal hingga akhir. Berikut ini penjabaran dari kelima bab tersebut.

Bab pertama ini berisi pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang berisi latar belakang masalah mengenai topik yang diteliti. Latar belakang masalah menguraikan hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Setelah permasalahan yang perlu dilakukan penelitian diuraikan dalam latar belakang, maka disusunlah rumusan masalah. Rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang perlu dicari jawabannya. Tujuan penelitian berisi mengenai hal-hal yang ingin dicapai dari penelitian ini. Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini untuk pihak-pihak

yang terkait. Selanjutnya yaitu sistematika pembahasan. Telaah pustaka berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis, sebagai salah satu acuan dalam penelitian. Selain itu juga terdapat penjelasan mengenai metode penelitian untuk menjelaskan sifat penelitian, lokasi penelitian dan metode yang digunakan oleh peneliti. Dan di i r ialah sistematika pembahasan berisi tentang uraian singkat dari pembahasan tiap bab dalam penelitian ini.

Bab kedua membahas tentang teori-teori yang relevan berkaitan, dengan penelitian, yaitu teori masyarakat petani, asuransi dan mengenai etnografi. Poin penting dari bab ini adalah untuk memperoleh pemahaman serta kerangka yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga ini menjelaskan tentang kelompok tani yang diteliti. Pada bab ini dijelaskan dimulai dari sejarah, organisasi dan manajemen, sirkulasi keuangan dan pemberdayaan petani yang telah dilakukan oleh kelompok tani Lokaria Kragilan, Godean, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Bab selanjutnya yaitu bab keempat yang berisi tentang pembahasan hasil penelitian etnografi. Pembahasan ini merupakan hasil dari jawaban rumusan masalah yaitu mengenai persepsi kelompok tani Lokaria Kragilan mengenai asuransi pertanian syariah, petani mempersepsikan asuransi pertanian syariah, faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat.

Dan bab terakhir adalah bab lima yang berisi tentang penutup. Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi penelitian dan saran-saran dari peneliti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari keseluruhan pendekatan etnografi yang dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Kesepuluh responden memiliki persepsi bahwa asuransi pertanian syariah lebih baik dan bermanfaat. Para responden juga memiliki ketertarikan terhadap asuransi pertanian syariah.
2. Ketertarikan petani didukung oleh faktor lingkungan sosial, keinginan petani akan produk keuangan syariah, dan keinginan untuk meminimalisir kerugian seara halal.
3. Sedangkan faktor penghambat dalam memahami asuransi pertanian syariah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan produk keuangan syariah, dan istilah-istilah produk keuangan syariah yang sulit dipahami.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penyusun memberikan beberapa saran yang memungkinkan untuk diterapkan:

1. Asuransi pertanian syariah sebaiknya dirancang untuk para petani karena petani memiliki ketertarikan terhadap program ini

2. Perlunya perhatian dari pemerintah terutama Kementerian Pertanian terkait tingkat kesejahteraan petani dan permasalahan petani yang berdampak terhadap ekonominya
3. Mempermudah syarat-syarat yang perlu dilengkapi, karena selama ini program asuransi pertanian yang telah ada bertolak belakang dari fungsinya yaitu untuk membantu petani.
4. Faktor-faktor penghambat yang telah dijelaskan dapat menjadi bahan pertimbangan kelak ketika program asuransi pertanian syariah didirikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Otoritas Jasa Keuangan. "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2013". Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. 2013
- Wilcox, Stephen. "Ethnographic Methods For New Product Development". 2005
- Spradley. "Metode Etnografi". 1997
- Direktorat Pembiayaan Pertanian. 2016. "Pedoman Bantuan Petani Asuransi Pertanian Padi". Jakarta: Shahih
- Ifham, Ahmad. "Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah". Jakarta : Gramedia. 2010
- Sula, Muhammad Syakir. "Asuransi Syariah: Konsep dan Sistem Operasional (Life and General)". 2013
- Wirdyaningsih. "Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia". 2013
- Rangkuti, Fredi. "Studi Kelayakan Bisnis & Investasi". 2012

Skripsi

- Edi Setiadi Putra. "Perancangan Diversifikasi Produk Tenun Tajung Khas Desa Tuan Kentang Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan". 2011
- Andiyono. "Resiko Pertanian Indonesia : Persepsi Petani Terhadap Resiko Pertanian (Studi Kasus .Petani Tanaman Pangan di Wilayah Bogor)". 2012
- Dian Andriyani. "Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Analisis Simulasi Pada PT. Saung Mirwan Dan Mitra Taninya Di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor)". 2013
- Ajen Mukarom. "Analisis Persepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)". 2009

Jurnal

- Insyafiah, Indria Wardhani. "Kajian Persiapan Impelementasi Asuransi Pertanian Secara Nasional". Jakarta: Kementerian Keuangan. 2014
- Ashari, Saptana. "Prospek Pembiayaan Syariah untuk Sektor Pertanian". 2005
- Praptono Djuned. "Analisis Asuransi Pertanian Di Indonesia: Konsep, Tantangan Dan Prospek". 2016
- Hatim Abbas Mudawi. "Takaful Products For The Poor". 2010

Dandi, Gabriel. "Perlindungan Petani Melalui Konsep Asuransi Pertanian Pada Gabungan Kelompok Tani Desa Argorejo, Kabupaten Bantul". 2015

Internet

Otoritas Jasa Keuangan Badan Pusat Statistik

Nur Aini. "Asuransi Pertanian di Yogya sepi peminat". 07 Maret 2017. <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/16/11/17/ogrgof382-asuransi-pertanian-di-yogya-sepi-peminat/>

Abdul Hamied Razak. "Di Sleman Asuransi Pertanian Kurang diminati". 07 Maret 2017 <http://rn.harianjogja.com/baca/2015/12/30/asuransi-pertanian-di-sleman-asuransi-pertanian-kurang-diminati-petani-675930>

Hery Sucipto. "Produk Keuangan Syariah Kurang Diminati Masyarakat Ini Kata Ojk". 07 Maret 2017 <http://dmi.or.id/produk-keuangan-syariah-kurang-diminati-masyarakat-ini-kata-ojk/>

Esthi Maharani. "Berapa Tingkat Konsumsi Beras Secara Nasional". 24 November 2016.

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/21/nliht-berapa-tingkat-konsumsi-beras-secara-nasional>

Peraturan

Pasal 37 ayat (1) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Pasal 1 Ketentuan Umum

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Pasal

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Pertanyaan Etnografi

a. Kelompok Tani

1. Sejarah kelompok tani
2. Organisasi dan Manajemen
3. Sirkulasi Keuangan
4. Pemberdayaan Petani

b. Individu

1. Siapakah nama bapak/ibu?
2. Asal kelahiran?
3. Mulai menjadi petani sejak?
4. Umur?
5. Tingkat pendidikan terakhir?
6. Apakah kegiatan bapak/ ibu sehari-hari?

c. Wawancara Selanjutnya

1. Kegiatan keagamaan apa sajakah yang ada di desa ini?
2. Tanaman apasajakah yang bapak/ibu tanam?
3. Berapa lama biasanya bapak/ibu panen dalam setahun?
4. Kendala apa sajakah yang bapak hadapi ketika menanam padi?
5. Apa sajakah yang menyebabkan bapak/ibu mengalami gagal panen?
6. Bagaimanakah peran kelompok tani untuk menunjang pertanian?
7. Bagaimanakah pendapatan bapak/ibu dari petani?

8. Apakah bapak/ibu menggunakan produk perbankan?
9. Apakah bapak/ibu tau tentang lembaga keuangan syariah?
10. Sejauhmana bapak/ibu memahami lembaga keuangan syariah?
11. Produk perbankan apakah yang bapak/ibu gunakan?
12. Apa yang bapak/ibu pahami tentang asuransi pertanian?
13. Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan asuransi pertanian?
14. Apakah kritik bagi asuransi pertanian?
15. Apakah kelebihan yang dirasakan bapak/ibu dari asuransi pertanian?
16. Apakah bapak/ibu tertarik jika terdapat produk asuransi pertanian yang menggunakan system syariah?
17. Apakah bapak/ibu memahami perbedaan konvensional dan syariah?
18. Apakah bapak/ibu memahami pentingnya sistem keuangan islam?

2. Foto Penelitian



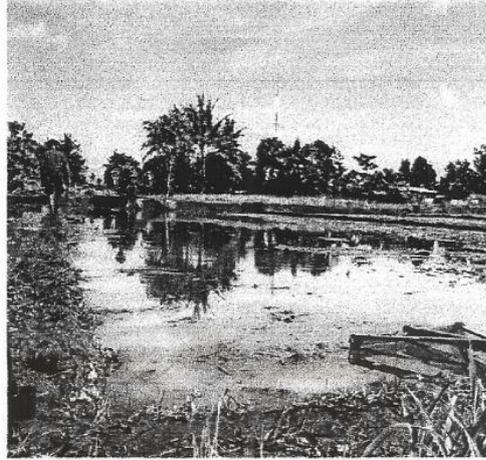
Gambar 4. Foto Saat Wawancara



Gambar 5. Foto Saat Pengamatan



Gambar 6. Foto Saat Wawancara



Gambar 7. Area Persawahan Lokaria Kragilan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. BIODATA

Nama : Dhiya Nijmah Puspitaloka
Tempat/Tgl.Lahir : Jakarta, 12 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum menikah
Agama : Islam
Warganegara : Indonesia
Pendidikan Terakhir : SMK Negeri 3 Yogyakarta
Jurusan : Multimedia
Alamat Rumah : Blunyah Rejo TR II No. 1048 Tegalrejo,
Karangwaru, Yogyakarta
Nomor Handphone : 08980072750
Email : dhiyanijmah@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- .1 Playgroup Al-Hanif : 1998-1999
- .2 TK Islam Al Azhar 11 Bekasi : 1999-2001
- .3 SD Islam Al Azhar 6 Bekasi : 2001-2007
- .4 SMP Negeri 12 Bekasi : 2007-2010
- .5 SMK Negeri 3 Yogyakarta : 2010-2013
- .6 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013-sampai saat ini

III. PENGALAMAN KERJA

1. *Februari 2012*

Magang sebagai karyawan selama 3 Bulan di Perusahaan Gilang Multimedia

2. *Juni 2012 s/d Desember 2016*

Pemilik usaha Jasa desain grafis online

3. *Februari 2016 s/d saat ini*

Pemilik Brand Kareemah Couture

4. *Januari 2017 s/d Februari 2017*

Magang selama 1 Bulan di Kantor Disperindagkop

5. *Desember 2015 s/d April 2016*

Pengajar privat bimbingan belajar SMP dan SMA

6. *November 2016 s/d saat ini*

Bekerja part-time sebagai Agen di PT BNI Life Insurance

7. *April 2017 s/d Juli 2017*

Bekerja part-time bagian administrasi dan desain grafis di TOP English Jogja

8. *Mei s/d saat ini:*

Pemilik Brand Zaira Gift

IV. PENGALAMAN ORGANISASI DAN KOMUNITAS

1. Pramuka SMPN 12 Bekasi

2. Paskibra SMPN 12 Bekasi

3. Paskibra SMKN 3 Yogyakarta

4. LO / Guide Asean International Conference on Islamic Finance

5. MC Asean International Conference on Islamic Finance
6. Koordinator dekdok Seminar Pasar Modal SMA Sederajat
7. Sekretaris Angkatan Al-Farisy FORSEI
8. Anggota English Cafe Ambassador
9. Koordinator Pubdekdok Sharia Economic Fair
10. Pubdekdok 2nd Sharia Economic Fair
11. Anggota Divisi Media Sosial Rumah Dakwah Indonesia
12. Ketua Divisi Gambar dan Ilustrasi Rumah Dakwah Indonesia
13. Ketua LO International Islamic University Conference di UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
14. Volunteer Hoshizora Forum #15
15. Anggota group CLOW pecinta kucing
16. Volunteer Brallient
17. Volunteer Sahabat Inklusi Difabel Comer UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
18. Anggota Forum Studi Ekonomi Islam
19. Anggota Mukena Bersama
20. Anggota Language Community Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

V. PENGALAMAN PELATIHAN

1. Pelatihan pembuatan website di IMDKOM Jogja
2. Pelatihan Bahasa Inggris di English Cafe Yogyakarta
3. Pelatihan Bahasa Inggris di ELTI
4. Pelatihan Bimbingan Kuliah ke Luar Negeri oleh Inspira

5. Pelatihan Tahfidz di Rumah Tahfidz Deresan Yogyakarta
6. Pelatihan UMKM

VI. PENGALAMAN LOMBA

1. Lomba Karya Tulis Otoritas Jasa Keuangan di Universitas Islam Bandung
(Juara ke-2)
2. Lomba Essay Ekonomi Islam di Universitas Muhamaddiyah Yogyakarta
3. Presenter di 1st GAMA SURF Universitas Gajah Mada

VII. KEMAMPUAN

1. Bahasa Inggris
2. Desain Grafis dan Desain Website
3. Mampu menggunakan Kamera video maupun dslr
4. Menguasai Komputer (Corel draw, Adobe Photoshop, Adobe Premiere, Microsoft, dan sebagainya)

Demikian Surat Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan semestinya.

Hormat Saya,

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Dhiya Nijmah Puspitaloka